

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Program Studi Rekam Medis Menurut Poppy (2019) Merupakan ilmu yang mempelajari hal-hal yang meliputi pencatatan, pelaporan, pengumpulan, pendaftaran, pengisian, dan analisis data terkait kebutuhan informasi untuk mendiagnosa pasien agar mendapatkan penanganan dan perawatan yang tepat. Salah satu kegiatan penting yang dipelajari di jurusan ini adalah *coding* (pengkodean), dimana perekam medis mengkodekan diagnosis penyakit ataupun tindakan pasien ke dalam kode internasional (*International Classification of Diseases*), analisis data dan pencatatan data kesehatan berbasis elektronik. Profesi rekam medis memegang peran penting. Agar dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya dapat memberikan diagnosa dan tindakan yang tepat kepada pasien. Dalam implementasinya dokter membutuhkan riwayat kesehatan pasien yang lengkap, runtut, dan menyeluruh dalam bentuk rekam medis.

Menurut Skura (2013) Kualitas data dan informasi pelayanan kesehatan membutuhkan keakuratan dan kekonsistenan data yang dikode. Pengkodean harus lengkap dalam artian harus mencerminkan semua diagnosis dan semua prosedur yang diterima oleh pasien. Rekam medis dapat dikode dengan hasil yang dapat dipercaya, benar, dan lengkap serta dilakukan dengan tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan rekam medis. Menurut Kresnowati (2013) Pembiayaan pelayanan kesehatan berbasis Case Base Groups (CBGs) sangat ditentukan oleh data klinis (terutama kode diagnosis dan prosedur medis) yang dimasukkan ke dalam software. Besaran klaim yang dibayarkan sangat tergantung dari kode CBGs yang dihasilkan, sehingga defisiensi dalam kualitas maupun kuantitas kode diagnosis maupun prosedur ini akan membawa dampak besar terhadap pendapatan Rumah Sakit. Maka dari itu pengetahuan Mahasiswa rekam medis akan tata cara koding serta ketentuan-ketentuan dalam ICD-10 dalam menunjang keakuratan kode diagnosis sangat diperlukan agar dapat menentukan kode dengan lebih akurat.

Menurut Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 tentang pendidikan perekam medis adalah seorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Standar profesi perekam medis dan informasi kesehatan mengacu pada undang-undang 377/Menkes/SK/III/2007, seorang perekam medis memiliki 7 kompetensi yang harus dikuasai dan salah satunya Klasifikasi, Kodefikasi Penyakit dan Masalah Terkait (KKPMT). Dalam kurikulum Prodi D III Perekam Medis dan Informasi di ITSK RS dr.Soepraoen Malang yaitu KKPMT merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa. Dalam kegiatannya, terdapat dua kompetensi yaitu KKPMT. Mahasiswa Rekam medis ITSK RS dr.Soepraoen Malang wajib melaksanakan Osce atau PPK sebelum melaksanakan PKL. jika pada Osce mahasiswa tidak di nyatakan lulus maka mahasiswa tidak dapat melaksanakan PKL. Mahasiswa perekam medis dan informasi kesehatan di harapkan menguasai tentang KKPMT yang bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan pengkodean terhadap diagnosa dokter dimana hal ini akan sangat dibutuhkan saat adanya praktek kerja lapangan yang mana menuntut mahasiswa untuk mengkodekan suatu diagnosa dokter dengan tepat.

Menurut Loren (2020) Ketepatan kode juga memiliki peran sebagai dasar pembuatan statistik rumah sakit untuk mengetahui trend penyakit dan sebab kematian. Ketepatan kode diagnosis utama menjadi kunci utama dalam pengklaiman asuransi khususnya bagi pasien dengan asuransi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Ketidaktepatan dalam memberikan kode diagnosa utama akan memberikan kerugian baik secara finansial maupun dalam pengambilan kebijakan.

Oleh karena itu, seorang mahasiswa rekam medis harus mampu menetapkan kode penyakit dan tindakan dengan tepat sesuai klasifikasi yang diberlakukan di Indonesia dan diakui secara internasional yaitu menggunakan *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problem Tenth Revision* (ICD-10) berdasarkan jenis penyakit dan tindakan medis yang diberikan selama proses pelayanan kesehatan (Ilmiah , 2012). Penulisan diagnosis

yang tepat, lengkap dan spesifik, akan memudahkan penentuan rincian kode (Setianto, 2013).

Dalam Penelitian Pranomo dan Nuryati menyatakan bahwa petugas coding adalah orang yang lulus pendidikan D-3 Rekam Medis sehingga diharapkan tingkat keakuratan kode diagnosis semakin meningkat. Tenaga medis sebagai pemberi pelayanan utama pada seorang pasien bertanggung jawab atas kelengkapan dan kebenaran data, khususnya data klinis yang tercantum dalam dokumen rekam medis. Untuk mengatasi ketidakakuratan kode dari diagnosa maka sebaiknya petugas coding tidak hanya lulusan D-3 Rekam Medis tetapi juga harus menguasai mata kuliah KKPMT. Hal ini bertujuan agar dalam pemberian kode diagnosis petugas coding lebih teliti sehingga kode diagnosis yang dihasilkan tepat sesuai dengan kaidah.

Sebelum mahasiswa rekam medis melakukan kegiatan PKL, mahasiswa terlebih dulu mendapatkan mata kuliah yang menunjang kegiatan PKL yaitu mata kuliah Kodefikasi Penyakit. Selain itu Program Studi Rekam Medis juga menyiapkan Mata Kuliah Anatomi Fisiologi sebagai penunjang PKL. Hal tersebut dilakukan untuk mempersiapkan mahasiswa Program Studi Rekam Medis dalam melakukan praktik kerja lapangan yang akan datang, sehingga meminimalisir kesalahan dalam mengkodekan dan lebih memiliki rasa percaya diri (*self confidence*).

Mata kuliah kodefikasi penyakit mempelajari bagaimana kita memberikan kode terhadap penyakit yang tertulis di rekam medis, di jurusan rekam medis akan mendapatkan bagaimana cara penggunaan ICD 10 dan ICD 9 CM agar bisa melakukan pengkodean penyakit, kode yang dihasilkan agar memudahkan dalam perencanaan manajemen. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di ITSK RS dr Soepraoen Malang dari beberapa mahasiswa rekam medis tingkat 2 mengaku masih kesulitan dalam memahami materi karena kebanyakan pada saat pembelajaran masih dilakukan secara daring dimana hal tersebut membuat mahasiswa kurang efektif dalam menerima materi mata kuliah KKPMT.

Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tema ini karena ingin mengetahui seberapa persen mahasiswa yang memahami mata kuliah kodefikasi penyakit di ITSK RS dr Soepraoen Malang tahun 2022-2023. Untuk mengingat mata kuliah kodefikasi penyakit ini sangat berpengaruh pada saat praktik kerja lapangan sehingga pada penelitian ini dapat memprediksi faktor-faktor serta mengetahui pengaruh jika mahasiswa tidak memahami tentang coding. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul "Hubungan Pemahaman Mata Kuliah KKPMT Terhadap Kegiatan PKL Mahasiswa Tingkat II Prodi Rmik ITSK RS dr.Soepraoen Malang"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah "Apakah ada Hubungan Antara Pemahaman Mata Kuliah KKPMT Terhadap Hambatan Mahasiswa Rekam medis ITSK RS dr.Soepraoen Pada Kegiatan Praktik Kerja Lapangan?"

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan Umum untuk menganalisis Hubungan Pemahaman Mata Kuliah Kodefikasi Penyakit Terhadap Hambatan Mahasiswa Rekam Medis ITSK RS dr Soepraoen Tingkat 2 Pada Kegiatan Praktik Kerja Lapangan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengkaji Pemahaman Mata kuliah KKPMT pada mahasiswa RMIK ITSK
- b. Mengidentifikasi Hambatan Mahasiswa Rekam medis pada Kegiatan praktik kerja lapangan
- c. Menganalisis hubungan pemahaman mata kuliah terhadap hambatan kepada praktik kerja lapangan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini di Harapkan dapat membuat mahasiswa Meningkatkan pemahaman akan mata kuliah ini , serta dapat membagikan pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan hasil penelitian menjadi rujukan penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Mahasiswa**

Diharapkan dapat dijadikan reverensi bagi mahasiswa, maupun dosen dalam pembelajaran atau penelitian berikutnya khususnya di prodi D3 RMIK.

#### **b. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang rekam medis khususnya di bidang Klasifikasi Kodefikasi Penyakit dan Masalah terkait Kesehatan serta Tindakan (KKPMT).

#### **c. Manfaat Bagi Peneliti**

Agar dapat menerapkan teori dengan permasalahan yang penulis temukan sehingga dapat menambah wawasan berfikir dalam melaksanakan tugas rekam medik yang profesional.